

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan mengenai “Hubungan Antara *Self Efficacy* dan Religiusitas Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Tugas Akhir (Skripsi)”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Jakarta, tepatnya di Universitas Negeri Jakarta (UNJ), khususnya pada mahasiswa S1 Non-Kependidikan (Akuntansi dan Manajemen) Fakultas Ekonomi (FE) angkatan 2010. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei 2014. Hal ini dikarenakan waktu pelaksanaan penelitian bertepatan dengan proses penyusunan tugas akhir (skripsi) di FE UNJ sehingga data-data yang akan disajikan peneliti lebih akurat dan relevan.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dengan pendekatan korelasional. Susan Stainback (Sugiyono, 2009:277) menyatakan, “Dalam observasi partisipatif, peneliti

mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan mereka”. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *self efficacy* dan religiusitas dengan kecemasan.

D. Populasi dan *Sampling*

Menurut Sugiyono (2001: 55) pengertian “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik”. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa S1 Non-Kependidikan yang sedang menyusun tugas akhir (skripsi) di UNJ. Sedangkan, populasi terjangkau pada penelitian ini adalah mahasiswa S1 non kependidikan di Fakultas Ekonomi (Akutansi dan Manajemen) angkatan 2010 yang sedang menyusun tugas akhir (skripsi). Total jumlah Mahasiswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebesar 130 orang.

Menurut Hasan (2002:58) “Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi”.

Dalam rangka menentukan besarnya sample, peneliti menggunakan rumus Slovin (Umar, 2008:65) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = 5%, kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi

Maka besarnya sampel adalah :

$$n = \frac{130}{1+130(0.05)^2}$$

$$n = 98.1$$

Berdasarkan perhitungan yang menggunakan rumus Slovin, maka ukuran besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak yang dibulatkan 98.1 oleh peneliti menjadi 98 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket yang diserahkan langsung kepada responden atau sampel penelitian. Dengan menggunakan teknik ini responden akan menerima sejumlah pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai hal yang akan diteliti.

Adapun teknik untuk sampling yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan sample adalah dengan menggunakan *simple random sampling*.

F. Instrumen Penelitian

1. Definisi Konseptual

a. Kecemasan Dalam Menghadapi Tugas Akhir (Skripsi)

Kecemasan dalam menghadapi tugas akhir (skripsi) merupakan kondisi emosional yang ditimbulkan oleh perasaan tidak menyenangkan saat menghadapi tugas akhir (skripsi) yang sifatnya mengancam atau menekan, yang biasanya ditandai dengan adanya gejala berupa gejala fisik, kognitif, perilaku dan emosi.

b. *Self Efficacy*

Self efficacy merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas dan menampilkan tindakan tertentu yang berkaitan dengan tugasnya dengan baik dan efektif.

c. Religiusitas

Religiusitas merupakan suatu keadaan di dalam diri seseorang yang dihayati yang mendorong seseorang melakukan tanggapan pengamatan, pemikiran, perasaan dan sikap ketaatan serta menurut pada norma yang diwarnai oleh rasa keagamaan.

2. Definisi Operasional

a. Kecemasan

Indikator-indikator dari kecemasan, yaitu (1) Gejala Fisik (sakit perut dan pusing); (2) Gejala Kognitif (sulit berkonsentrasi dan keyakinan sesuatu yang buruk akan terjadi); dan (3) Gejala Perilaku dan Emosi (tidak tenang dan tidak aman).

b. *Self Efficacy*

Instrumen-instrumen yang ada di dalam *self efficacy* adalah (1) *Magnitude* (Pengaturan diri dan usaha dalam menyelesaikan tugas), (2) *Generally* (Keyakinan atas kemampuan diri dalam menghadapi tugas), dan (3) *Strenght* (Ketahanan diri dalam menyelesaikan tugas).

c. Religiusitas

Sebuah religiusitas diungkap melalui beberapa dimensi, yaitu (1) Dimensi keyakinan (keyakinan atas ajaran agama), (2) Dimensi praktik agama (Ketaatan dalam beragama), (3) Dimensi pengalaman (Perasaan aman), (4) Dimensi pengetahuan (Pengetahuan dalam ajaran agama), dan (5) Dimensi pengamalan (Perilaku tolong-menolong, mematuhi norma-norma, dan berjuang untuk sukses).

3. Kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang di gunakan untuk mengukur variabel yang diujicobakan.

a. Kisi-kisi instrumen kecemasan

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Kecemasan

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item
Indikator-indikator dari kecemasan, yaitu gejala fisik, kognitif, dan emosi (Nevid, 2005:164).	Fisik	Sakit Perut	1, 2
		Pusing	3, 4
	Kognitif	Sulit berkonsentrasi	5, 6
		Keyakinan sesuatu yang buruk akan terjadi	7, 8
	Emosi	Tidak bisa merasa tenang	9, 10
		Perasaan tidak aman	11, 12

b. Kisi-kisi Instrumen *Self Efficacy*

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen *Self Efficacy*

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item
Instrumen-instrumen yang ada di dalam <i>self efficacy</i> adalah. <i>Magnitude</i> , <i>Generally</i> , dan <i>Strenght</i> (Bandura, 2002).	<i>Magnitude</i>	Pengaturan diri dalam menghadapi tugas	13,14
		Usaha dalam menyelesaikan tugas	15,16
	<i>Generally</i>	Keyakinan diri atas kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas	17,18
	<i>Strenght</i>	Ketahanan diri dalam menyelesaikan tugas	19,20

c. Kisi-kisi Instrumen Religiusitas

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Religiusitas

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item
Sebuah religiusitas diungkap melalui beberapa dimensi, yaitu keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan, dan dimensi pengamalan (Glock Stark, 2005:77).	Keyakinan	Keyakinan atas ajaran agama	21,22
	Praktik Agama	Ketaatan dalam beragama	23,24
	Pengalaman	Perasaan aman	25,26
	Pengetahuan	Pengetahuan tentang ajaran agama	27, 28
	Pengamalan	Perilaku tolong-menolong	29, 30
		Mematuhi norma-norma	31, 32
		Berjuang untuk sukses	33, 34

4. Skala Pengukuran

Skala yang digunakan dalam penelitian untuk mengisi setiap butir pertanyaan menggunakan *skala likert* dengan 5 (lima) alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Skala *likert* adalah skala yang didasarkan atas penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berdasarkan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang diukur. Untuk mengetahui kriteria penilaiannya, dapat di lihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Skala Penilaian

Alternatif Jawaban	Bobot Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

G. Metode Analisis

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:144) mengatakan bahwa “uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji sejauh mana item kuisisioner yang valid dan mana yang tidak valid”. Hal ini dilakukan dengan cara mencari korelasi setiap item pertanyaan dengan skor total pernyataan untuk hasil jawaban responden yang mempunyai skala pengukuran ordinal minimal serta pilihan jawaban dari dua pilihan, perhitungan korelasi antara pernyataan kesatu dengan skor total digunakan alat uji korelasi *Pearson* atau *product moment*. Kriteria pengujian validitas yaitu:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:145) “ selain valid atau sah sebuah instrumen juga harus reliabel (dapat dipercaya), maksudnya bahwa instrumen selain harus sesuai dengan kenyataan juga harus memiliki nilai ketepatan”. Uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua menggunakan uji cronbach's alpha, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. Reliabilitas kurang dari 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima, dan lebih dari 0.8 adalah baik. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai cronbach's alpha > 0.6 , maka instrumen penelitian reliabel.
- 2) Jika nilai cronbach's alpha < 0.6 , maka instrumen penelitian tidak reliabel.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov.

Data residual berdistribusi normal bila nilai Asymp.Sig. (2-tailed) $>$ dari 0,05 atau 5%, selanjutnya dilakukan Skewness Kurtosis. Data residual berdistribusi normal bila nilai rasio skewness dan kurtosis berada diantara

kurang lebih 1,96 dan tingkat signifikansi dalam penelitian ini bernilai 0,05 atau 5% dan terakhir dilakukan uji normal probability plot. Pada uji normal probability plot, jika data normal maka titik-titik yang terbentuk pada grafik P-P plot tidak terpecah menjauhi garis lurus.

Pada penelitian ini, diharapkan data terdistribusi tidak normal maka selanjutnya dilakukan pengujian non-parametrik.

3. Koefisien Korelasi (r)

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi yaitu positif atau negatif. Apabila nilai korelasi (r) mendekati -1 atau 1 maka berarti hubungan antara variabel semakin kuat, sebaliknya apabila nilai korelasi (r) mendekati 0 maka hubungan antara dua variabel tersebut akan semakin lemah. Nilai positif akan menunjukkan hubungan searah (jika X naik, maka nilai Y juga akan naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (jika X naik, maka nilai Y akan turun).

4. Analisis Keeratan Korelasi

Pengujian keeratan koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui besar atau kecilnya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi keeratan koefisien korelasi adalah:

Tabel 3.5

Interpretasi Keeratan

No.	Besarnya Nilai Koefisien	Interpretasi Keeratan
1.	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Data diolah penulis, 2014